

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan sangat erat kaitannya dengan perekonomian suatu negara karena inti dari sistem keuangan setiap negara adalah perbankan. Sistem keuangan adalah kumpulan dari pasar, individu, institusi, ketentuan perundangan, peraturan, dan teknik dimana obligasi, saham dan surat berharga lainnya diperdagangkan, jasa-jasa keuangan dihasilkan, serta tingkat bunga ditentukan (Rose dan Milton, 2006).

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut karena bank adalah jantung perekonomian dari suatu negara. Bank memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara, namun bukan berarti bank tidak mempunyai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank yang mengacu pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas bank.

Bank berperan sebagai *financial intermediary* atau lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank melakukan penghimpunan dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. *Lending* adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan bila pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana tersebut memiliki kepercayaan kepada bank (Nursatyani 2011).

Laporan keuangan suatu bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki serta kinerja manajemen bank (Kasmir, 2004).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) dalam mengukur kinerja bank. Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. ROA mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan perbankan juga didasarkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Pencapaian laba yang tinggi dari industri perbankan penting untuk diamati mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas, maka diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang

kompetitif (Widia, 2007). Kinerja suatu perusahaan sering diukur dari bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba (Abiwodo, 2004).

Risiko yang paling signifikan dihadapi oleh bank adalah risiko kredit, dimana keberhasilan bisnis sebuah bank tergantung pada pengukuran yang akurat terhadap risiko kredit (Gieseche, 2004). Risiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika nasabah gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat atau nasabah tercermin dari besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika LDR melampaui batas yang ditetapkan regulasi sebesar 100%, berarti risiko kredit meningkat. Potensi untuk tidak terbayarnya hutang terbilang tinggi, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan biaya operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien.

Pemodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Apabila bank mempunyai modal yang memadai maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Kecukupan modal tercermin pada Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko. Secara teori, bank yang mempunyai CAR di atas 8% sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul (Armelia, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Paramitha, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2014), menyatakan bahwa risiko kredit

memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Anggreni dan Suardhika (2014), menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ervani (2010), menyatakan bahwa modal, risiko kredit, dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Wibowo dan Syaichu (2013), menyatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas namun efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sudiyatno dan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sementara efisiensi operasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank. Sabir, Ali, dan Habbe (2012), menyatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan risiko kredit dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Widiati (2012), menyatakan bahwa modal, risiko kredit, dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Dewi, Hernawati, dan Sulindawati (2015), menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan dengan arah positif sedangkan BOPO berpengaruh dengan arah negatif. Sedangkan Mitasari (2014), menyatakan bahwa CAR dan LDR tidak mempengaruhi ROA sedangkan BOPO mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh efisiensi operasi, risiko kredit, dan modal terhadap profitabilitas bank cenderung tidak konsisten atau berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian ini, serta beberapa kondisi terbaru mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik ini dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, dan Modal terhadap Kinerja pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (LDR), dan modal (CAR) terhadap kinerja (ROA) bank secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja (ROA) bank?
3. Bagaimana pengaruh risiko kredit (LDR) terhadap kinerja (ROA) bank ?
4. Bagaimana pengaruh modal (CAR) terhadap kinerja (ROA) bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Bagaimana pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (LDR), dan modal (CAR) terhadap kinerja (ROA) bank secara simultan
2. Menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja (ROA) bank
3. Menganalisis pengaruh risiko kredit (LDR) terhadap kinerja (ROA) bank
4. Menganalisis pengaruh modal (CAR) terhadap kinerja (ROA) bank

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat tentang kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

b. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi acuan dan mendukung penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang memberikan kontribusi profitabilitas perbankan.

